

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara Indonesia sebagai negara berkembang. Masalah kemiskinan bersifat multi dimensional yang berkaitan dengan aspek kesehatan, pendidikan maupun standar hidup masyarakat. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga berdampak kepada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan dan standar Pendidikan.

Kemiskinan menjadi permasalahan yang sulit terselesaikan di Indonesia sampai saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa secara nasional, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 mencapai 26,36 juta jiwa atau 9,57 persen meningkat 0,20 juta jiwa terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta jiwa terhadap September 2021. Jumlah penduduk miskin pedesaan pada September 2022 mengalami peningkatan sebanyak 0,04 juta jiwa (dari 14,34 juta jiwa pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta jiwa pada September 2022).

Pemerintah telah berupaya merancang berbagai program pengentasan kemiskinan yang cukup kompleks melalui perluasan program perlindungan sosial. Program tersebut ditujukan untuk mengatasi permasalahan masyarakat dengan

tingkat ekonomi sedang dan rendah. Pemerintah memberikan bantuan berupa pemenuhan bantuan bahan pokok makanan, akses kesehatan maupun pendidikan. Bantuan-bantuan atau perlindungan sosial tersebut dilakukan melalui program-program yang apik dirancang oleh pemerintah, diantaranya adalah Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH yang diresmikan sejak tahun 2007.

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki misi untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan (pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan yang dialami masyarakat miskin. PKH dirancang khusus agar masyarakat miskin dapat mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya sekaligus diharapkan dapat memotong rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Kemiskinan tidak hanya menyebabkan seseorang menjadi tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan, namun dapat menjadi akar permasalahan lain yang timbul dalam masyarakat. Salah satu komponen dalam PKH yang menjadi prioritas yaitu masalah pemenuhan kebutuhan pendidikan dalam upaya memutus rantai kemiskinan dalam masyarakat. Saat ini PKH berupaya hadir untuk menjawab permasalahan akan kebutuhan pendidikan tersebut. Ketentuan wajib belajar selama 12 tahun menjadi konsen pemerintah agar masyarakat tidak mengalami putus sekolah dan dapat memperoleh pendidikan dengan kualitas terbaik.

Fenomena putus sekolah merupakan salah satu faktor yang menghambat tercapainya wajib belajar selama 12 tahun dalam masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, angka anak putus sekolah di Indonesia meningkat dari seluruh jenjang pendidikan. Tercatat, sebesar 1,06 angka putus

sekolah di jenjang SMP pada 2022, presentasi tersebut meningkat 0,16 poin dari tahun 2021 sebesar 0,90. Angka putus sekolah di jenjang SD meningkat 0,01 menjadi 0,13 pada 2022 dari angka 0,12 pada 2021. Presentase di jenjang SMA menjadi yang terbesar dibandingkan jenjang dibawahnya, angka putus sekolah dijenjang SMA mencapai 1,38 pada 2022. Angkanya tercatat naik sebesar 0,26 poin dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar 1,12. Anak putus sekolah di Jawa Barat per tahun ajaran 2020/2021 tercatat mencapai 10.884, jumlah tersebut meliputi anak putus sekolah di tingkat SD, SMP, SMA dan SMK.

Dalam pelaksanaan sebuah program setidaknya diperlukan pengukuran efektif atau tidaknya sehingga dapat melihat sejauh mana sasaran dan tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai. Efektif atau tidaknya suatu program sangat ditentukan oleh adanya faktor dalam pemahaman diri dari pelaksana dan penerima dengan penuh kesadaran dari lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran (Nuraida, 2019).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Domri, Ridwan, Mulia Jaya pada tahun 2019 menunjukkan bahwa program PKH sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari tingginya kesadaran masyarakat untuk memperoleh kesehatan dan peduli terhadap perilaku hidup sehat, tingginya angka partisipasi anak sekolah. Perubahan pola pikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan nantinya akan mencapai kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Supratman J.S yang dilaksanakan pada tahun 2019 menunjukan bahwa program PKH belum bisa sepenuhnya efektif. Dalam pemahaman

masyarakat terhadap program sudah berjalan baik, untuk ketepatan waktu sudah efektif karena sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada indikator ketepatan sasaran, pencapaian tujuan dan perubahan nyata masih belum efektif. Hal tersebut dikarenakan sasaran program masih kurang tepat, belum adanya peningkatan kondisi sosial ekonomi dan masih belum ada perubahan pola pikir masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi, yang terjadi penerima PKH menjadi bergantung pada bantuan-bantuan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ainung Nur tahun 2016 menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki sudah sesuai dengan kapasitasnya, proses pelaksanaan program PKH di masyarakat sudah berjalan sesuai aturan yang ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan PKH serta tujuan dan sasaran PKH mulai tercapai.

Fenomena yang muncul dari penelitian sebelumnya diperkuat dengan banyaknya berita dilapangan terkait pelaksanaan pemanfaatan bantuan yang dilakukan oleh KPM, beberapa penerima masih belum bijak dalam menggunakan bantuan dan mempergunakan bantuan untuk kebutuhan lain bukan untuk kebutuhan pendidikan anak. Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan dengan pendamping PKH di Desa Ciburial, di daerah tersebut masih ditemukan anak KPM yang putus sekolah, hal tersebut dapat didukung dengan data sebanyak 15 orang anak KPM di Desa Ciburial yang dikeluarkan dari kepesertaan PKH karena tidak menghadiri fasilitas pendidikan. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan apabila angka anak putus sekolah meningkat. Anak yang putus sekolah rentan menjadi korban eksploitasi, rentan pula terhadap pelanggaran hukum dari penyalahgunaan

obat terlarang sampai kriminalitas. Tingginya angka putus sekolah dapat menyebabkan peringkat pembangunan yang rendah karenanya mendorong anak untuk tetap bersekolah mejadi hal yang paling mendasar.

Penelitian dilakukan untuk melihat kebaruan dimana pada penelitian sebelumnya pengukuran efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) berada di lokasi berbeda yang memungkinkan hasil penelitian dapat berbeda. Pengukuran terhadap efektivitas program dilakukan agar dapat terlihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari PKH. Efektifnya pelaksanaan tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal ini untuk keberlanjutan pendidikan anak di Desa Ciburial.

Desa Ciburial merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Barat tepatnya di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Saat ini Desa Ciburial telah banyak mendapatkan bantuan pemerintah dalam membantu mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial warganya. PKH menjadi salah satu program yang aktif diterima di Desa Ciburial. Sampai saat ini jumlah Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan adalah 428 orang yang terdiri dari 4 dusun, 12 RW dan 51 RT. Jika dilihat dari data tersebut, Desa Ciburial termasuk wilayah yang mendatkan bantuan cukup banyak dari program PKH dibandingkan dengan wilayah lain di Kecamatan Cimenyan. Untuk melihat pengaruh program terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya keberlanjutan pendidikan maka perlu dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Menurut Subagyo dalam Budiani (2007) dapat dilihat dari variable-variabel yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Rumusan masalah terkait dengan efektivitas program PKH dalam keberlanjutan Pendidikan yaitu:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana ketepatan sasaran program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana sosialisasi program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pencapaian tujuan program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana pemantauan program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami:

1. Karakteristik responden

2. Ketepatan sasaran program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
3. Sosialisasi program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
4. Pencapaian tujuan program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
5. Pemantauan program keluarga harapan dalam keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan (teoritik) bagi pengembangan konsep praktik pekerjaan sosial, khususnya mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Keberlanjutan Pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dan memberikan kontribusi dalam pengembangan materi pada mata kuliah praktik pekerjaan sosial dengan kemiskinan.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai efektivitas program keluarga harapan dalam keberlanjutan pendidikan. Sebagai bahan kajian dan pemecahan masalah bagi pekerja sosial yang bekerja di setting kemiskinan. Terutama tentang efektivitas program keluarga harapan dalam keberlanjutan pendidikan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I** : **PENDAHULUAN**, memuat tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II** : **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan memuat tinjauan konseptual tentang efektivitas, tinjauan konseptual tentang program keluarga harapan, tinjauan konseptual tentang pendidikan.

**BAB III** : **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV** : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

**BAB V** : **USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, palaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, indikator keberhasilan.

**BAB VI** : **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang kesimpulan dan saran.